



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA BUKU
HURUF PADA ANAK KELOMPOK B-5 TK ADHYAKSA
14 LAMPINEUNG BANDA ACEH**

Sufiati ^{*1}, Fitriah Hayati, Rika Kustina ³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Kemampuan mengenal huruf harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca, kemampuan tersebut belum berkembang dengan baik di Kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh. Oleh karenanya diperlukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media buku huruf pada anak kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan mengadaptasi model Kemmis dan MC Taggart dengan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Jumlah subjek sebanyak 11 orang anak, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik diskriptif melalui rumus persentase dengan indikator keberhasilan sebanyak 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media buku huruf anak kelompok b-5 TK Adhyaksa 14, yaitu pra siklus 36,36%, hasil siklus I meningkat menjadi 52,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,82% melebihi standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80%. Aktivitas guru dalam pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf pada siklus I dikategorikan baik dengan skor 75% meningkat menjadi sangat baik pada siklus II dengan skor 100%. Aktivitas anak dalam pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf pada siklus I dikategorikan cukup dengan skor 70,50%, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II dengan skor 98,25%. Dapat disimpulkan bahwa media buku huruf mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh.

Kata kunci: Mengenal huruf, buku huruf.

* Correspondence Address: bundaaliya741@gmail.com

INCREASING THE ABILITY TO RECOGNIZE LETTERS THROUGH THE MEDIA OF LETTERS ON CHILDREN'S GROUP B-5 TK ADHYAKSA 14 LAMPINEUNG BANDA ACEH

Sufiati ^{*1}, Fitriah Hayati, Rika Kustina ³
^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstract

The ability to recognize letters must be mastered by kindergarten children because the introduction of letters, including initial capital, has reading skills, these abilities have not developed well in the group B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh. Therefore, action is needed to overcome this. This study aims to determine the increase in the ability to recognize letters through the media of letter books in group children B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh. This study uses a Classroom Action Research design by adapting the Kemmis and MC Taggart models with four stages of action, namely planning, implementation/action, observation and reflection. The number of subjects as many as 11 children, data collection was done through observation and documentation. Data analysis with descriptive techniques through the percentage formula with an indicator of success as much as 80%. The results showed that there was an increase in the ability to recognize letters through the media of group children's letter books B-5 TK Adhyaksa 14, namely pre-cycle 36.36%, the results of the second cycle increased to 52.28% and in the second cycle increased to 81.82%, exceeding the student development standard set by 80%. The teacher's activities in learning to recognize letters using letter book media in the first cycle were categorized as good with a score of 75% increasing to very good in the second cycle with a score of 100%. Children's activities in learning to recognize letters using letter book media in the first cycle are categorized as adequate with a score of 70.50%, increasing to very good in the second cycle with a score of 98.25%. It can be concluded that the letter book media is able to improve the ability to recognize letters of group children B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh.

Keywords: Recognizing letters, letter book.

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud 146 (2014) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) perkembangan anak di mana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Pada masa emas ini sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Oleh karena itu anak membutuhkan stimulasi yang tepat, ajarkan pada anak hal hal yang baik dan positif.

*Correspondence Address: bundaaliya741@gmail.com

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Menurut Sujiono (2012:11) Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak usia dini.

Untuk menguasai keterampilan membaca di TK diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media huruf agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka mudah dalam menerima informasi. Namun ternyata di TK Adhyaksa 14 Lampineung Banda Aceh belum menggunakan media-media huruf yang menarik dalam proses pembelajaran mengenal huruf.

Hasil observasi yang penulis lakukan di TK Adhyaksa 14 Lampineung Banda Aceh, ditemukan bahwa dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok B-5 di TK Adhyaksa 14 Lampineung masih rendah. Rendahnya

kemampuan mengenal huruf anak kelompok B-5 tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi anak yang bersangkutan.

Permasalahan lainnya dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak TK Adhyaksa 14 Lampineung khususnya anak kelompok B-5 di masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang menarik. Pembelajaran mengenal huruf di TK Adhyaksa 14 Lampineung seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf. Media pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan huruf masih belum lengkap. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengenalkan huruf masih kurang, monoton, dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Stimulasi pada anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf belum dilakukan secara maksimal.

Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak TK perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis sekaligus guru di TK Adhyaksa 14 Lampineung Banda Aceh bermaksud mengembangkan buku huruf untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak kelompok B-5. Buku huruf diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengenalkan huruf kepada anak-anak yang tergabung dalam kelompok B-5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengadaptasi model Kemmis dan MC Taggart. Adapaun jenisnya yaitu PTK partisipasi karena dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian tersebut. Sesuai dengan pernyataan Muslihudin (2012:13), bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Menurut Sanjaya (2013: 26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Arikunto, dkk (2012:102) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan PTK merupakan proses pengkajian masalah yang bersifat reflektif yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru bersangkutan, sehingga penelitian dilakukan oleh pendidik sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Alasan penggunaan jenis PTK dilakukan dalam penelitian ini dengan alasan untuk memecahkan berbagai persoalan pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan alternatif. Selain itu, PTK dapat meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan pengembangan sekolah. Dengan menggunakan jenis PTK dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak menggunakan media buku huruf pada anak kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Lampineung Banda Aceh.

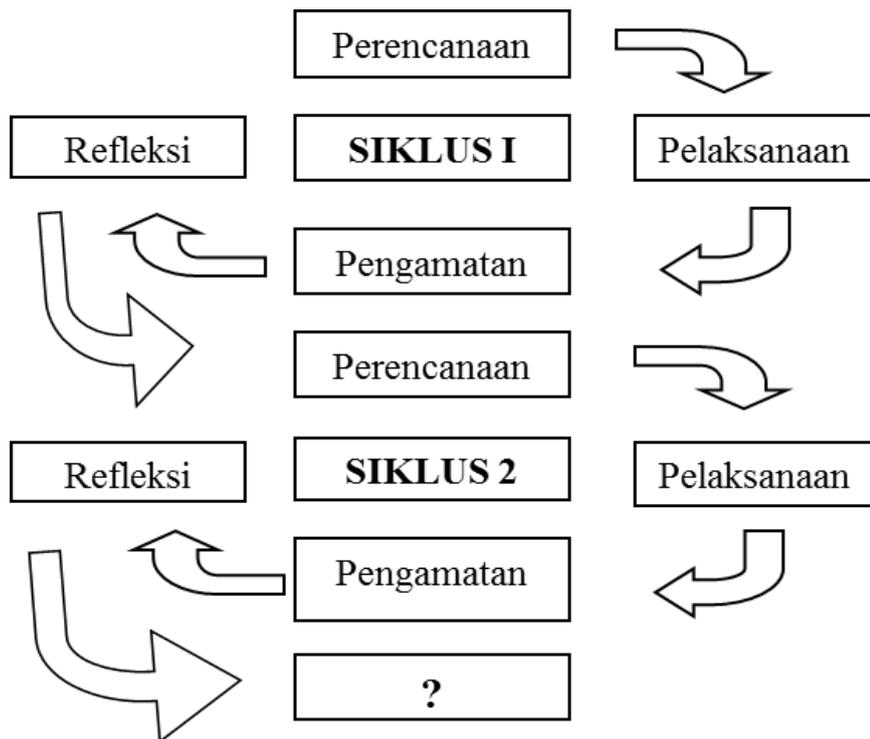
Sebagaimana dijelaskan sebelumnya model penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah mengacu kepada model Kemmis dan MC Taggart. Menurut Arikunto (2012:2), PTK merupakan satu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2012:16) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. Tindakan, yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran/pendekatan yang dipilih.

3. Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar dengan model pembelajaran atau pendekatan yang dipilih.
4. Refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan).

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dalam gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Prosedur PTK (Arikunto, dkk, 2012:16)

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut ini, diantaranya:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan (media buku huruf)
- c. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013.

2. Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau proses perubahan pembelajaran, perilaku, sikap dan

prestasi belajar yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media buku huruf.

- a. Guru menjelaskan kepada anak mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- b. Guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan bermain menggunakan media buku huruf.
- c. Guru menjelaskan kepada anak langkah-langkah serta memberikan contoh kepada anak mengenai cara bermain buku huruf.
- d. Guru membimbing dan memperhatikan anak pada saat kegiatan bermain menggunakan media buku huruf.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi. Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran, kegiatan guru, kegiatan anak, kemampuan berhitung. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap kemampuan mengenal huruf anak. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap kemampuan mengenal huruf anak yang dikembangkan dari Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut.

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama
- c. Membaca nama sendiri
- d. Menuliskan nama sendiri

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, peneliti/guru terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.

Dalam rangka menetapkan tindakan selanjutnya, hal yang penting adalah penetapan langkah berikutnya merupakan hasil renungan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, perkiraan peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil refleksi

hendaknya didiskusikan sebelum diambil suatu keputusan, lebih-lebih hasil refleksi yang akan digunakan sebagai dasar kesimpulan dan rekomendasi.

Penelitian ini dilakukan di TK Adhyaksa 14 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Lampineung Kota Banda Aceh. Pemilihan TK ini sebagai lokasi penelitian karena di TK ini ditemukan permasalahan seperti anak-anak belum berkembang dengan baik kemampuan mengenal huruf, anak-anak juga kurang aktif saat mengikuti pembelajaran, dan masih terfokusnya penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021.

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 6 orang perempuan. Selain anak kelompok B-5 subjek pendukung penelitian ini adalah guru yang menerapkan media buku huruf.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2015: 134). Berbagai metode penelitian antara lain: wawancara/*interview*, pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yaitu tentang perkembangan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap anak didik. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pembelajaran kemampuan mengenal huruf anak yang dilakukan sebelum menggunakan media buku huruf dan pada saat diterapkan media buku huruf.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf pada kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh, berupa dokumentasi pelaksanaan penelitian, data profil sekolah, foto penelitian dan dokumen lain untuk kelengkapan data penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Lembar observasi atau lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melaksanakan observasi guna mendapatkan data yang diinginkan melalui pengamatan kepada anak selama proses mengimplementasikan media buku huruf dalam pembelajaran. Lembar observasi yang disusun agar memperoleh nilai observasi kemampuan mengenal huruf anak melalui metode tanya jawab media buku huruf maka digunakan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak.

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam pra siklus siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik persentase persentase sederhana. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Sudijono (2014:43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh anak antara pra siklus, siklus I dan siklus II melalui media buku huruf.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun, yaitu: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri dengan ketentuan apabila 80% dari anak kelompok B-5 dikategorikan berkembang sesuai harapan ditambah berkembang sangat baik.

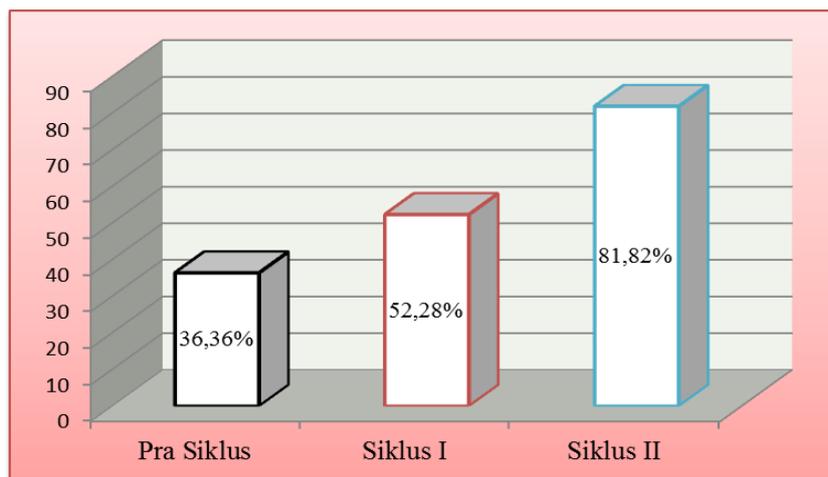
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan media buku huruf. Selain berisi kata, agar media buku huruf ini memiliki makna, maka dalam buku tersebut diberi gambar yang sesuai dengan kata yang ditulis. Bermain buku huruf diawali dengan mengenalkan buku huruf terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui bermain huruf yang ada di buku, anak dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf atau bahkan dapat menyebutkan kata yang tercantum di dalam buku huruf tersebut.

Tujuan dan manfaat dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran bahasa khususnya mengenal huruf di TK Adhyaksa 14 Banda Aceh sebelum diadakan penelitian ini biasanya guru hanya meminta anak untuk menirukan syair, meniru huruf yang dicontohkan atau hanya dengan ceramah dari guru saja serta sangat jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga anak-anak merasa cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun nilai kriteria keberhasilan belajar yang telah disepakati oleh guru dan peneliti di kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh dalam pembelajaran mengenal huruf adalah dengan nilai BSH+BSB minimal sebanyak 80%.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, aspek kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 36,36%, meningkat menjadi 52,28% pada siklus I selanjutnya mencapai 81,82% setelah dilakukan tindakan siklus II. Peningkatan kemampuan mengenal huruf anak B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1 Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf

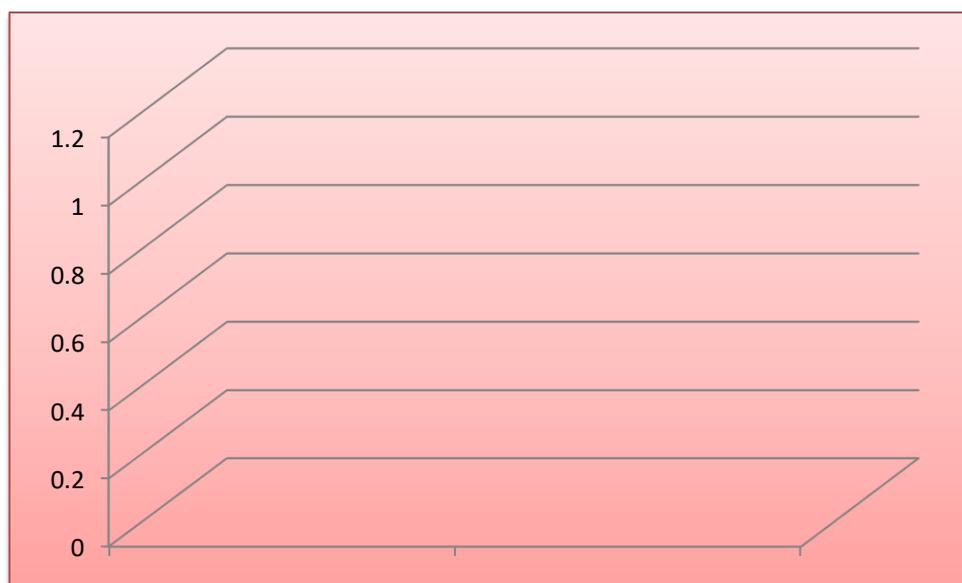
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan menggunakan media buku huruf. Buku huruf dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail (2014:181) bahwa dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat. Dengan bantuan buku huruf, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Lebih lanjut Rose dan Rose dalam (Rofi'uddin, 2013:43) menjelaskan dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan huruf baik yang ada dalam buku maupun yang terpisah (seperti kartu huruf). Selain itu, Mackey dalam Rofi'uddin, (2003:44) berpendapat bahwa dalam pembelajaran membaca teknis guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media buku huruf. Melalui buku huruf, anak dapat mengenal berbagai bentuk dan bunyi huruf atau kata. Selain itu, buku huruf akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis. Dalam permendikbud 146 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun sudah dapat menguasai indikator mengenal keaksaraan awal: a) menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis), b) membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata, c) menulis huruf-huruf dari namanya sendiri. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional serta kejiwaan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, antara guru dengan murid sangat erat kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya. Tanpa guru atau murid, maka kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Murid sebagai satu unsur yang diajar atau yang menerima sedangkan guru adalah unsur pengajar atau yang memberi pelajaran.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien maka sebelum mengajar, guru harus membuat persiapan terlebih dahulu dengan menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum berhadapan dengan di depan kelas, maka guru harus mempersiapkan minimal tiga macam persiapan, yaitu: persiapan batin, persiapan materi, persiapan tertulis secara sistematis. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran mengenal huruf sebagai berikut.



Gambar 4.2 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

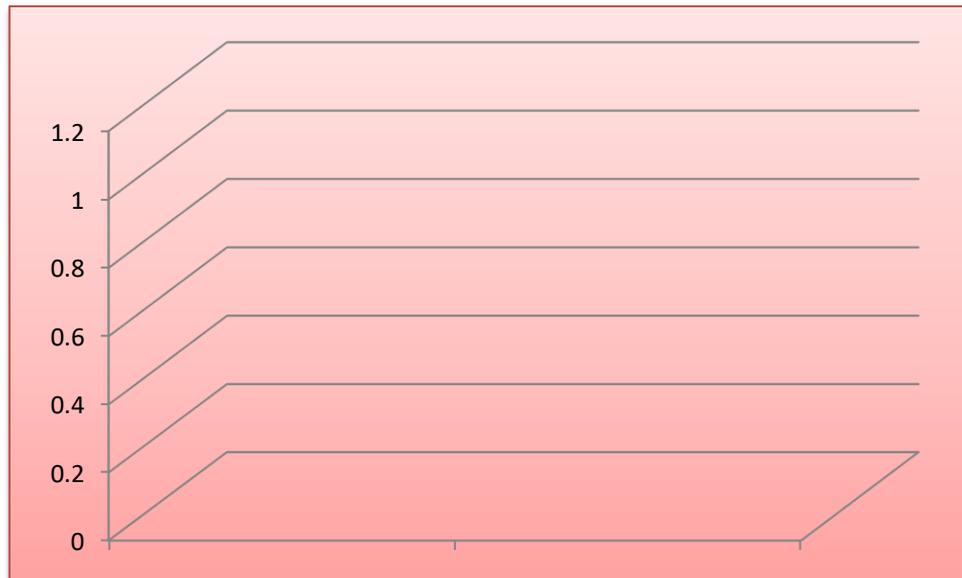
Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media buku huruf pada kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh dapat diketahui bahwa pada siklus I aktivitas guru termasuk baik dengan persentase 75%. Hasil observasi pada siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf, yaitu termasuk kategori sangat baik dengan persentase 100%. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran mengenal huruf tidak terlepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru sesuai dengan hasil refleksi bersama guru pengamat dan juga guru pendamping.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subyek didik atau siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2013:95). Dalam proses kemandirian belajar siswa diperlukan aktivitas, siswa bukan hanya jadi obyek tapi subyek didik dan harus aktif agar proses kemandirian dapat tercapai.

Menurut Sardiman (2014:64) pada saat mengajar, tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi murid untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk menciptakan suasana yang dapat meumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar murid, maka seorang guru harus menguasai kelas tempat guru tersebut mengajar. Seorang guru harus memiliki keterampilan baik itu keterampilan mengajar, dibutuhkan juga keterampilan dalam memberikan penilaian kepada murid.

Salah satu ciri pengajar yang berhasil adalah dilihat dari kegiatan murid dalam belajar. Makin giat murid tersebut belajar, maka semakin tinggi/besar peluang keberhasilan pengajaran tersebut. Kegiatan belajar murid dibagi dalam 3 (tiga) kategori, yaitu: kegiatan murid dalam belajar mandiri/individual, kegiatan murid dalam belajar kelompok dan kegiatan murid dalam pembelajaran klasikal (Roestiyah, 2014:21). Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang di lakukan siswa dalam rangka proses belajar. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik.

Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan siswa. Tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Ramayulis, 2014:66). Aktivitas anak kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh dalam pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 4.3 Aktivitas Anak dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I, dalam pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf termasuk kategori cukup dengan persentase 70,50%. Menanggapi hal tersebut peneliti, bersama teman sejawat melakukan upaya perbaikan aktivitas anak dalam pembelajaran dengan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf. Hasil observasi aktivitas anak siklus II terjadi peningkatan dari kategori cukup (66,67) meningkat menjadi sangat baik (98,25%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kemampuan mengenal huruf menggunakan media buku huruf.

Anak didik memiliki prinsip aktif di dalam dirinya masing-masing yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Hamalik (2014:90) berpendapat bahwa, pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati dimana anak belajar sambil melakukan aktivitas nyata. Dengan aktivitas yang nyata, anak didik memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Hamzah (2015:81) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Buku Huruf pada Anak Kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media buku huruf Anak Kelompok B-5 TK Adhyaksa 14, yaitu pra siklus 36,36%, hasil siklus II meningkat menjadi 52,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,82% melebihi standar perkembangan peserta didik yang ditetapkan sebanyak 80%.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf pada siklus I dikategorikan baik dengan skor 75% meningkat menjadi sangat baik pada siklus II dengan skor 100%.
3. Aktivitas anak dalam pembelajaran mengenal huruf menggunakan media buku huruf pada siklus I dikategorikan cukup dengan skor 70,50%, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II dengan skor 98,25%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat menggunakan media buku huruf dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Kepada guru juga diharapkan mempersiapkan dengan baik media yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Disarankan kepada kepala sekolah perlu memfasilitasi media pembelajaran seperti media buku huruf sesuai dengan jumlah kelas dan tiap kelas minimal 4 set untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman dalam aspek bahasa juga mempermudah anak kelompok B dalam mengenal huruf.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya harus dapat menggunakan media pembelajaran lainnya yang lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

- Muslihudin. 2012. *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ramayulis. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A.M. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.